

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pencarian jati diri tentang siapa dia dan apa perannya bahkan masa remaja juga dikenal dengan masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya (Karlina., 2020:148). Di antara para remaja masih banyak yang mengalami masalah, yaitu remaja yang menampilkan sikap dan perilaku menyimpang, tidak wajar dan bahkan a-moral, seperti: membolos dari sekolah, tawuran, tindak kriminal, mengkonsumsi minuman keras (miras), menjadi pecandu Napza, dan *free sex* (berhubungan badan sebelum menikah). (Karlina., 2020:154).

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan hak terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tren kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Beberapa bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan dalam 4 jenis, yaitu: (1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, (2) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, (3) Kenakalan sosial yang

tidak menimbulkan korban fisik pada orang lain, (4) Kenakalan yang melawan status (Sejati., 2023:6).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan bersama Guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 257 Jakarta, terdapat 917 jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan di SMPN 257 Jakarta, diantara jumlah tersebut terdapat beberapa persentase jumlah anak yang melakukan tindak kenakalan remaja di sekolah, diantaranya ialah sebanyak 35 persen siswa laki-laki maupun perempuan melakukan perilaku membolos, 25 persen siswa melakukan perilaku merokok didalam maupun diluar lingkungan sekolah, 25 persen siswa melakukan tindak *bullying* baik pada teman sebaya maupun adik kelas dan 15 persen anak kecanduan pornografi baik dari segi bacaan maupun tontonan.

SMPN 257 Jakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang ada di wilayah Jakarta Timur, lebih rincinya lagi sekolah ini berada dekat dengan terminal bus Kampung Rambutan serta tidak terlalu jauh dari wilayah Pasar Rebo. Lokasi yang berada di tengah lingkungan arus ramai kota Jakarta, tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru BK agar dapat memberikan perhatian yang lebih pada fase perkembangan siswa-siswi SMPN 257 Jakarta yang sedang berada pada usia remaja, pada masa tersebut anak-anak lebih banyak mengeksplor hal-hal baru bagi kehidupannya.

Berdasarkan lingkungan yang melingkupi tersebut serta terjadinya percepatan arus globalisasi karena dampak dari terjadinya pandemi *covid-19* pada tahun 2020 lalu yang tentunya sangat mempengaruhi pada berbagai aspek kehidupan. Pada masa pandemi *covid-19* ini teknologi sangat berpengaruh terhadap remaja, banyak

di antara mereka yang tidak fokus pada pendidikannya, mereka cenderung memanfaatkan teknologi untuk mencapai kepuasan tersendiri seperti halnya bermain game, akses situs terlarang dan lain sebagainya yang dirasa mampu menimbulkan rasa malas untuk melakukan kegiatan lain (Bintari, 2020:3).

Berdasarkan pembahasan di atas, persoalan terkait membolos merupakan persoalan yang banyak dilakukan oleh remaja, maka SMPN 257 Jakarta melakukan suatu program sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja membolos yakni melakukan program bimbingan kelompok dengan pendekatan islami.

Bimbingan kelompok dengan pendekatan islami berdasarkan hasil wawancara bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan moral spiritualitas siswa agar tetap sesuai dengan syariat-Nya. SMPN 257 Jakarta bukanlah sekolah berbasis Islam, melainkan sekolah negeri umum dimana terdapat pula siswa maupun siswi yang beragama *non-muslim*, hal demikian tidak menjadikan batasan, melainkan menjadikan keunikan sebagai keanekaragaman dalam sikap toleransi beragama. Metode keislaman serta metode secara umum pun dapat dikembangkan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik dengan layanan bimbingan kelompok pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja membolos di SMPN 257 Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan kelompok pendekatan islami di SMPN 257 Jakarta?
2. Bagaimana proses untuk mengatasi kenakalan remaja perilaku membolos di SMPN 257 Jakarta?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja membolos di SMPN 257 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program bimbingan kelompok pendekatan islami di SMPN 257 Jakarta.
2. Mengetahui proses untuk mengatasi kenakalan remaja membolos di SMPN 257 Jakarta.
3. Mengetahui hasil bimbingan kelompok pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja membolos di SMPN 257 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan wawasan lebih terkait kenakalan remaja yang sulit teruraikan dalam fase perkembangan remaja, sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan yang harus dilakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif terhadap layanan Bimbingan Konseling di sekolah, serta diharapkan menjadi acuan untuk peningkatan mutu layanan Pendidikan.
- b. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan dan informasi terkait pentingnya pengawasan pada fase remaja, karena pada saat fase remaja, anak-anak cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, tentang bagaimana bimbingan kelompok pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja.

E. Landasan Pemikiran

Adapun landasan pemikiran sebagai berikut:

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis yang termuat dalam penelitian ini adalah:

a. Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Islami

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. (Satriah., 2016:7) menjelaskan Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik

menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang atau kerap kali disebut dengan kenakalan remaja. Layanan Bimbingan Kelompok dapat pula mengandung makna: (1) Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. (2) Bimbingan kelompok menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. (3) Bimbingan kelompok dipandu oleh pemimpin kelompok yang menyediakan informasi-informasi bermanfaat untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pendekatan Islami dalam bimbingan dan konseling dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan dan lain-lain yang berkaitan dengan klien dan konselor. Bagi pribadi muslim yang berlandaskan tauhid, merupakan pribadi yang bekerja keras untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah SWT berikan dan percayakan kepadanya, yang mana baginya merupakan suatu ibadah. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, pribadi muslim berprinsip pada hal-hal sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah, 2020:77), peran agama dalam bimbingan konseling berikut ini:

- 1) Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar yaitu hanya beriman kepada Allah swt.
- 2) Memiliki prinsip kepercayaan, yakni beriman kepada malaikat.

- 3) Memiliki prinsip kepemimpinan, yakni beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya.
- 4) Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yakni berprinsip pada al-Quran.
- 5) Memiliki prinsip masa depan, yakni beriman kepada hari akhir.
- 6) Memiliki prinsip keteraturan, yakni beriman kepada ketentuan Allah SWT.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang biasa disebut dengan istilah *Juvenile Delinquency* berasal dari bahasa latin juvenilis, yang artinya anak-anak, atau anak muda, sifat khas pada remaja, sedangkan delinquency berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian artinya diperluas menjadi jahat, nakal, antisosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, dan sebagainya. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan hak terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (Syahputra et al.,2020:6).

Kenakalan remaja Menurut Sejati (2023:6) dari beberapa bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan dalam 4 jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan dan pembunuhan.

- 2) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan dan penodongan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pelacuran penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain-lain.
- 4) Kenakalan yang melawan status, mengingkari kasus pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dari rumah atau melawan orang tua.

Adapun kenakalan remaja yang paling umum terjadi di lingkungan sekolah ialah membolos.

c. Membolos

Perilaku membolos adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. (Rahayu, et al., 2020:100)

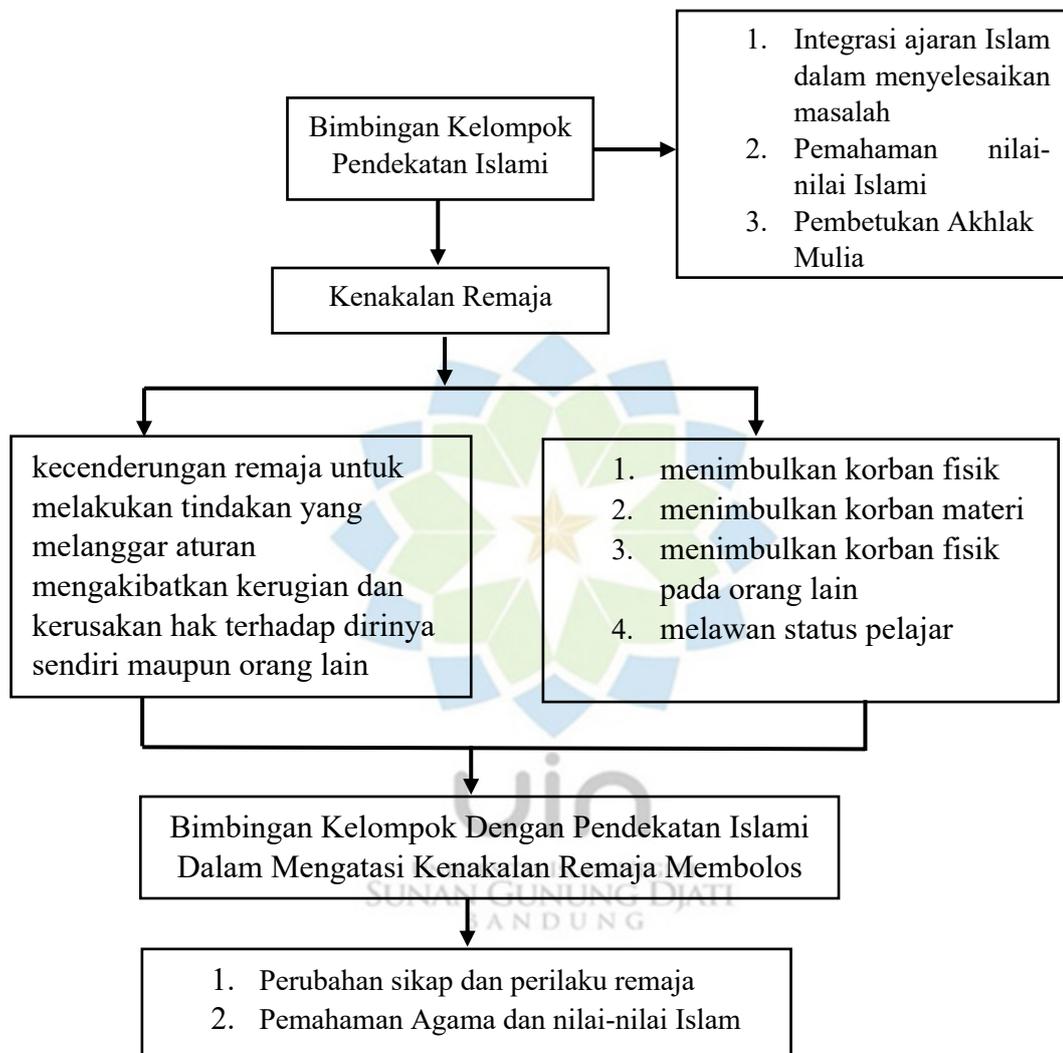
Dampak perilaku membolos, membolos akan menyebabkan gagal dalam pelajaran, mengganggu kegiatan belajar teman-teman sekelas dan masih banyak akibat yang ditimbulkan. Diantara akibat dari membolos yaitu dia akan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja yang lain. (Setiawati, 2020:104)

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah melihat bagaimana proses layanan bimbingan kelompok pendekatan islami mengatasi permasalahan

kenakalan remaja di SMPN 257 Jakarta. Adapun kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 257 Jakarta yang berlokasi di Jalan Kelurahan Rambutan Ciracas, Kota Jakarta Timur 13930. Lokasi yang

berada di tengah lingkungan arus ramai Kota Jakarta, tentunya memudahkan remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan luar yang lebih bebas lagi, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi Guru BK untuk meningkatkan kewaspadaan pada siswa. Urgensi dari penelitian didasari oleh tingkat kenakalan remaja khususnya di SMPN 257 yang semakin meningkat, selain itu juga meskipun merupakan sekolah umum tanpa basis islami, SMPN 257 Jakarta menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan islami untuk membantu siswa dalam mengatasi kenakalan remaja yang kian meningkat di lingkungan Jakarta khususnya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme menilai bahwa realitas atau kebenaran itu tidak tunggal. Realitas diciptakan oleh individu dalam kelompok berdasarkan hasil interpretasi mereka. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap, tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Paradigma ini bermanfaat dalam penelitian untuk menemukan makna dari suatu peristiwa atau kegiatan dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. Dengan menggunakan pendekatan interpretasi subjektif dimana

pendekatan mengacu pada persepsi individu terhadap pengalaman yang sudah dialami oleh subjek sosial.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam metode yang digunakan penelitian menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian narasi, dari hasil data yang diperoleh. Didalam penelitian mendeskripsikan suatu objek peristiwa permasalahan yang diteliti yakni bagaimana layanan bimbingan kelompok pendekatan islami dalam mengatasi kenakalan remaja di SMPN 257 Jakarta.

4. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian dimuat agar menjadikan konsep yang abstrak menjadi konsep yang dapat diukur dan dapat diamati.

Adapun operasional variabel bimbingan kelompok, yaitu diambil dari penelitian karya Syifa Nur Fadilah diterbitkan tahun 2019 dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan” dan buku karya Tarmizi diterbitkan tahun 2018 dengan judul “Bimbingan Konseling Islam” yang telah disesuaikan oleh ahli merujuk kepada dosen pembimbing skripsi.

Tabel 1. 1 DOV Bimbingan Kelompok Pendekatan Islami

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
1	Bimbingan Kelompok		a. Kerahasiaan	Menjaga rahasia yang dibicarakan dalam kelompok

Pendekatan Islami	1. Asas Bimbingan Kelompok	b. Keterbukaan	Kebebasan menyuarakan pikiran dan perasaan
		c. Kesukarelaan	Partisipasi atas inisiatif sendiri tanpa paksaan
		d. Kenormatifan	Tunduk pada peraturan, hukum, adat istiadat, dan norma agama
	2. Asas Bimbingan Kelompok Islam	e. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat,	Kebahagiaan yang didamba setiap muslim, kehidupan sejalan dengan fitrah, bimbingan konseling ditujukan pada Alloh SWT, memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan Rasulnya. Keseimbangan rohaniah pada setiap perkara, isi layanan disesuaikan dengan permasalahan yang ada, memelihara keseimbangan, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik, melakukan bimbingan dengan penuh kasih sayang, saling menghormati sesuai kedudukan manusia, menyentuh jati diri.
		f. Asas Fitrah	
		g. Asas Lillahi Ta'ala,	
		h. Asas Bimbingan Seumur Hidup	
		i. Asas Keseimbangan Ruhaniyah	
		j. Asas Kemajuan Individu	
		k. Asas Sosialitas Manusia	
l. Asas Khalifah, Sebagai khalifah,			

			<p>m. Asas Keselarasan dan Keadilan</p> <p>n. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah</p> <p>o. Asas Kasih Sayang</p> <p>p. Asas Saling Menghargai dan Menghormati</p> <p>q. Asas Musyawarah</p> <p>r. Asas Keahlian</p> <p>s. Asas Kerahasiaan,</p>	
		3. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok	a. Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pengenalan 2) Tahap pelibatan diri 3) Tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.
			b. Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan kegiatan yang yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 2) Mengamati Kesiapan anggota mengikuti tahap selanjutnya 3) Membahas suasana yang terjadi,

				4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
			d. Tahap Kegiatan	Kegiatan inti bimbingan
			e. Tahap Pengakhiran	Hasil yang telah dicapai dalam kelompok
		4. Fungsi Bimbingan Kelompok	a. Preventif	Membantu mencegah masalah
			b. Kuratif dan Korektif	Membantu menyelesaikan masalah
			c. Preservatif	Memastikan situasi yang tidak menguntungkan menjadi lebih baik
			d. Development	Membantu mengembangkan cara mengatasi masalah
		5. Fungsi Bimbingan Kelompok Islam	e. Preventif	Pendidikan nilai dan etika islam, penanaman kebiasaan positif, peningkatan kesadaran diri, pemahaman agama yang benar
			f. Kuratif dan Korektif	Pemecahan masalah berbasis islami, kondeling dan dukungan emosional, rehabilitasi perilaku.
			g. Preservatif	Pemeliharaan keimanan dan ketaqwaan, komunitas dalam ibadah, penguatan karakter islami.
			h. Development atau pengembangan	Pengembangan spiritual, peningkatan keterampilan sosial, pengembangan akademik dan bakat,

				motivasi dan inspirasi islami.
--	--	--	--	--------------------------------

Adapun operasional variabel kenakalan remaja, yaitu diambil dari penelitian karya Een, Umbu Tagela dan Sapto Irawan, diterbitkan tahun 2020 dengan judul “Jenis-Jenis Kenakalan remaja Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” yang telah disesuaikan oleh ahli merujuk kepada dosen pembimbing skripsi.

Tabel 1. 2 DOV Kenakalan Remaja

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
1.	Kenakalan Remaja	1. Bentuk Kenakalan	a. Kenakalan biasa	Suka berkeliaran, berkelahi, membolos sekolah
			b. Kenakalan menjurus pelanggaran hukum	Meminjam barang tanpa izin, berpakaian tidak sopan
			c. Kenakalan khusus	Penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, hubungan seks di luar nikah
		2. Faktor Penyebab	a. Internal	Krisis identitas, kontrol diri yang lemah
			b. Eksternal	Kurangnya perhatian orang tua, minimnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan
		3. Dampak	a. Bagi diri sendiri	Merugikan fisik dan mental
			b. Bagi Keluarga	Ketidakharmonisan keluarga
			c. Bagi Masyarakat	Hubungan sosial yang buruk

Adapun operasional variabel kenakalan remaja, yaitu diambil dari penelitian karya Damanik, R. R., Khairuddin, K., & Daulay, N. pada tahun 2024, dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 3 Medan” dan penelitian karya Latifah Hanum, S., & Dewi, I. S. pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka TA 2021/2022” yang telah disesuaikan oleh ahli merujuk kepada dosen pembimbing skripsi.

Tabel 1. 3 DOV Membolos

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
3.	Membolos	1. Membolos dalam islam	a. Keseluruhan	Perilaku tidak sesuai nilai-nilai keislaman, bertentangan dengan perspektif islam.
		2. Dampak Membolos	b. Akademik	Penurunan prestasi akademik, tidak masuk kelas, tidak memahami materi
			c. Sosial	Penyalahgunaan narkoba, minuman keras, hubungan seks di luar nikah
		3. Indikator Membolos	d. Pribadi	Berhari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering membolos pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman membolos pada pelajaran yang tidak disenangi, meminta izin keluar dengan berpura-pura

				sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk kelas lagi setelah istirahat
--	--	--	--	--

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian, data yang disimpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil dari temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun hitungan lainnya. Dalam jenis data mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menentukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistic tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.

Sehingga penelitian berkaitan dengan bagaimana bimbingan kelompok dengan pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam proses penelitian melakukan wawancara langsung kepada jajaran guru BK di SMPN 257 Jakarta, serta para murid yang memang sudah memiliki kelompok bimbingan. Dalam objek penelitiannya, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait subjek

penelitian lalu kemudian melakukan sesi wawancara kepada subjek tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, melainkan lewat perantara orang lain maupun dokumentasi penguat. Dalam penelitian, informasi data melalui perantara orangtua murid, para staff sekolah dan kepala sekolah SMPN 257 Jakarta yang berkenaan dengan penelitian.

H. Informan dan Unit Analisis

1. Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian yaitu para pelaku yang terkait dengan proses bimbingan kelompok, yakni guru Bimbingan Konseling SMPN 257 Jakarta sebagai *key informan* dan informan lain yakni para siswa yang telah dibagi kelompok di dalam bimbingan kelompok.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian yakni menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan tujuan penelitian, dimulai dengan melakukan observasi lapangan dimana saat itu pula ditentukan orang tertentu yang memiliki informasi kuat terkait penelitian, karena dari mereka data akan terkumpul.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang akurat sesuai dengan data yang dibutuhkan, maka penelitian menggunakan beberapa teknik dalam

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilapangan. Beberapa teknik yang digunakan yakni:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yakni observasi partisipatif yaitu terlibat aktif dalam kegiatan penelitian, penelitian juga secara langsung mengamati siswa-siswi kelas 9 SMPN 257 Jakarta serta mengamati Guru BK dalam melakukan proses layanan bimbingan kelompok pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMPN 257 Jakarta. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati visi dan misi SMPN 257 Jakarta, serta mengamati sarana dan prasarana yang tersedia yang digunakan untuk proses layanan bimbingan kelompok.

2. Wawancara

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dengan proses wawancara langsung kepada guru BK dan siswa/siswi di SMPN 257 Jakarta, wawancara dilakukan proses tanya jawab yang diajukan kepada informan, agar mendapatkan data yang lebih relevan. Wawancara dilakukan sebagai proses dari pengumpulan data yang lebih mendalam dan akurat tentang proses layanan bimbingan kelompok pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja, wawancara juga dilakukan sebagai alat untuk peninjauan kembali pada kebenaran data dan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik digunakan sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang

lainnya yakni observasi dan wawancara. Dokumentasi data mengenai kenakalan remaja yang diambil ketika proses observasi dan wawancara di SMPN 257 Jakarta. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto maupun video yang terjadi sebelum penelitian berlangsung. Selain daripada itu, dokumen juga dapat berupa arsip-arsip yang data tentang kenakalan remaja sebagai bahan pendukung penelitian. Dalam penelitian menggunakan dokumen yaitu buku panduan program bimbingan konseling SMPN 257 Jakarta, dan menggunakan dokumentasi video tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

J. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data triangulasi yang diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, untuk benar-benar membuktikan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data.

Sehingga dengan demikian, penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber data melibatkan penggalian kebenaran suatu informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengacu pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian, proses pengumpulan data terlebih dahulu, dengan melakukan studi pendahuluan yang berfungsi untuk menemukan bukti awal bahwa fenomena yang diangkat dan diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari subjek penelitian terlebih dahulu melalui observasi, wawancara dan angket. Pengumpulan data dilakukan agar data yang diterima cukup untuk dianalisis, sehingga dengan demikian selanjutnya akan dilakukan proses reduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, ditentukan dan dicari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang sekiranya tidak diperlukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait program, proses, hasil dari layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan islami untuk mengatasi kenakalan remaja membolos di SMPN 257 Jakarta.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu proses penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk untuk mempermudah dan memahami tentang fenomena yang terjadi. Dimana dalam prosesnya menuangkan penyajian data

dalam bentuk naratif, agar dapat memberikan gambaran-gambaran pada proses penelitian. Sehingga pada tahap penelitian berupaya untuk memberikan klarifikasi yang jelas dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti di SMPN 257 Jakarta.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap penelitian menyampaikan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh pada saat melakukan observasi, wawancara dan melakukan analisis data di SMPN 257 Jakarta. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak penelitian menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi